

**OPTIMALISASI PETUGAS PENGUMPUL SAMPAH UNTUK
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI TEMPAT
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SUKAWINATAN**

¹Indah Pusnita, ²Bangun Paruhuman Lubis, ³Yana Mahdian, ⁴Dita Mayreista

¹Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

²Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

³Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

⁴Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Candradimuka

*Email: indah.pusnita@stisipolcandradimuka.ac.id

ABSTRAK

Petugas pengumpul sampah merupakan sektor informal dalam konteks pengelolaan sampah secara menyeluruh memiliki posisi yang krusial. Pihak-pihak yang mengisi sektor informal tersebut, yaitu petugas pengumpul sampah yang bekerja di Tempat Pengumpulan Akhir (TPA) sampah Sukawinatan, untuk mengumpulkan sampah untuk di kelolah dan dijual. Terlibatnya petugas pengumpul sampah dalam menjual sampah anorganik yang dapat didaur ulang dikarenakan aktifitas tersebut dapat menambah pemasukan baginya, meskipun hal itu tidak sebanding dengan risiko kecelakaan dan paparan penyakit akibat pekerjaannya sebagai petugas pengumpul sampah. Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui aspek ekonomis dari pendapatan dan risiko kerja petugas pengumpul sampah pada masa pandemi. Hasil sosialisasi diharapkan petugas pengumpul sampah dapat mengutamakan kesehatan mereka pada masa pandemi agar petugas pengumpul sampah dapat terhindar dari penyebaran virus covid-19.

Kata Kunci: Optimalisasi, Petugas Pengumpul Sampah, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Garbage collector officers are the informal sector in the context of waste management as a whole in a crucial position. The parties that fill the informal sector, namely garbage collectors who work at the Sukawinatan final waste collection site (TPA), to collect waste for processing and sale. Garbage collector officers are involved in selling recyclable inorganic waste because these activities can increase income for them, although this is not proportional to the risk of accidents and disease exposure due to their work as a garbage collector. This service is carried out to find out the economic aspects of the income and work risks of garbage collectors during the pandemic. The results of the socialization are expected that garbage collector officers can prioritize their health during the pandemic so that garbage collectors can avoid the spread of the Covid-19 virus.

Keywords: Optimization, Garbage Collecting Officer, Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Suasana Pandemi Covid-19 dalam konteks penanganan dapat terlihat dari aspek kebersihan diri dan lingkungan, hal ini sangat diperhatikan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 sebagaimana yang telah tertuang dalam protokol kesehatan saat ini, untuk itu tidak cukup dengan menjaga kebersihan diri tetapi juga kebersihan lingkungan juga harus tetap terjaga. Ini terlihat dari cara petugas pengumpul sampah dalam pengelolaan sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan. Melihat volume dan keragaman sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Sukawinatan, yakni rata-rata pengangkutan sampah Dinas Kebersihan dan Keindahan (DKK) Kota Palembang rata-rata 1.257,6 m³ per hari, sedangkan timbulan sampah Kota Palembang rata-rata 3.993 m³ per hari (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan et al., 2020).

Permasalahan sampah semakin kompleks dalam kaitannya dengan penyelenggaraan dan pengelolaannya, semakin meningkatnya kuantitas sampah dan tingginya aktivitas-aktivitas sumber potensial dari sampah. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan merupakan tempat pembuangan sampah terakhir yang ada di Kota Palembang bertempat di Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami dengan luas 25 Ha (termasuk IPLT). Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan masih menjalankan sistem open dumping, atau sistem pengelolaan sampah terbuka. Oleh karena itu, diperlukan program tindak lanjut karena Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bukan sekedar tempat pembuangan akhir, namun juga memperhatikan cara pengolahan dan daur ulang sampah.

Petugas pengumpul sampah banyak muncul di sektor informal. Sektor informal merupakan bagian dari strategi kelangsungan hidup masyarakat. Salah satu sektor yang dapat mengarah pada sektor informal adalah sektor pengelolaan sampah. Peningkatan volume sampah yang terkait dengan perkembangan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan layanan pengelolaan sampah atau lahan untuk pembuangan akhir, sebagaimana dibuktikan dengan adanya pemulung di Tempat Penyimpanan Akhir (TPA) Sukawinatan.

Konteks pengelolaan sampah sektor informal yang meliputi petugas pengumpul sampah pada ruang lingkup permukiman, pemulung di lingkungan permukiman, pemulung di TPS, pemulung di TPA, lapak sampah, bandar sampah, pabrik daur ulang sampah hingga pengomposan. Damanhuri dan Padmi (2012) menjelaskan bahwa kegiatan daur ulang ataupun pemanfaatan kembali nilai ekonomis sampah di banyak kota di Indonesia sebagian besar dilakukan. Program tersebut bisa dimulai dari sumber timbulan sampah hingga kelokasi TPA (Damanhuri & Padmi, 2012). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Community Based Solid Waste Management / CBSWM) adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol, dan di evaluasi bersama masyarakat. Masyarakat harus bertanggung jawab terhadap sampah yang masyarakat produksi dan terlibat dalam penanganan sampah (Febrino & Rahardyan, 2015).

Adapun permasalahan besar dan bahaya yang muncul di masa pandemi Covid-19 adalah rentanya penularan virus yang diterima oleh para petugas pengumpul sampah yang

ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan. Untuk itu kami mengadakan koordinasi dan kolaborasi dengan RT. 68 RW.10 dan masyarakat sekitar untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan.

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh petugas pengumpul sampah belum optimal dikarenakan mereka tidak memperhatikan kesehatan diri dan kebersihan lingkungan, terlihat para petugas pengumpul sampah hanya bekerja dengan sepenuh hati tanpa memperhatikan akibat yang akan terjadi kepada mereka. Pengelolaan sampah dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam pelaksanaan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan komitmen pada lingkungan hidup diperlukan penanganan pengelolaan sampah yang tetap berasaskan pada kelestarian lingkungan hidup, serta dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap lingkungan hidup diupayakan seminimal mungkin, untuk itu perlunya mengantisipasi para petugas pengumpul sampah dengan melakukan sosialisasi kepada mereka. Sampah yang merupakan bagian sisa aktifitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan sebagai pembawa penyakit (Usman et al., 2004).

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dimulai dari diskusi secara langsung maupun via WhatsApp kepada ketua RT.68 RW.10 dan masyarakat sekitar yang dilakukan oleh tim pengabdian mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan. Dari diskusi yang kami lakukan menghasilkan kesepakatan bersama untuk melakukan kegiatan sosialisasi dengan mengajak warga masyarakat sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan untuk pencegahan pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung pada saat ini. Dari kegiatan yang akan dilakukan menyangkut kegiatan para pengumpul sampah. Pengelolaan sampah, apabila tidak tertangani dengan baik maka pada masa mendatang sampah akan menjadi masalah serius karena faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sampah seperti jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi serta kemajuan teknologi yang diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan (Rina Mariani Gobai & Surya, 2020). Pengelolaan sampah dikatakan optimal apabila dapat ditunjang dari berbagai aspek sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan seimbang dan saling menunjang.

Metode Pelaksanaan

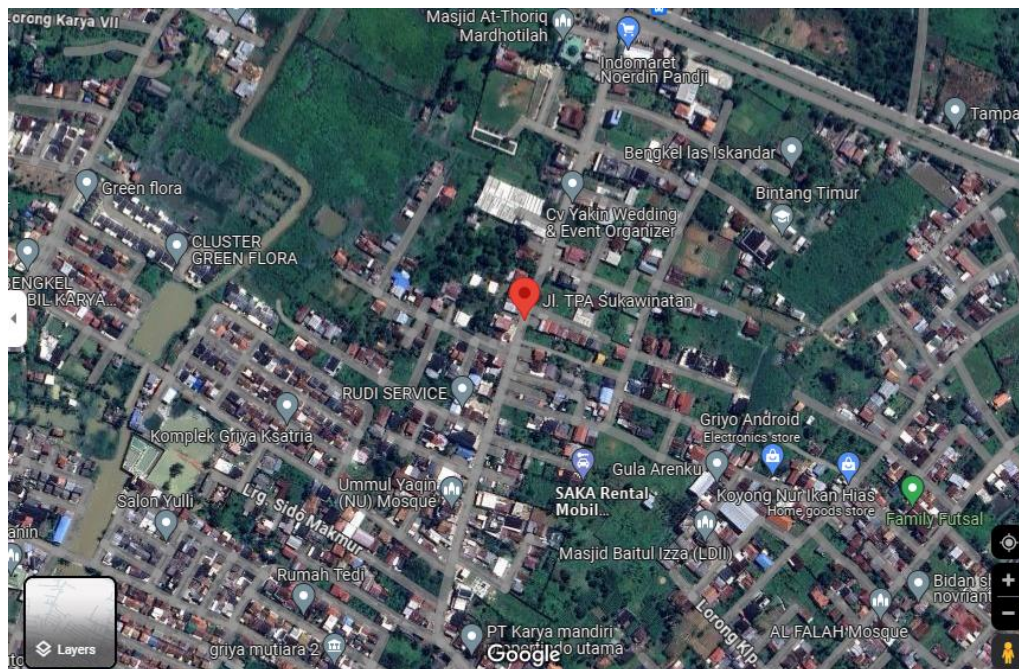
Kegiatan pelatihan pembuatan pakan ikan mandiri ini dilakukan pada Pokdakan Karang Pipa Plaju Darat yang dikelola oleh Bapak Syaiful Nawas. Kegiatan yang dilakukan pada Pokdakan Karang Pipa yang berlokasi di Jl Tegal Binangun Lr. Karang Anyar No. 1262 A Kelurahan Plaju Barat Kecamatan Plaju Kota Palembang dimulai dengan melakukan koordinasi dengan tim pengabdian untuk menentukan titik temu dan lama waktu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah mendapatkan titik temu penulis bersama tim pengabdian Stisipol candradimuka melakukan survey lapangan di Pokdakan

Karang Pipa dengan tujuan untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan. Setelah dilakukan observasi kemudian dilengkapi dengan data yang bersumber dari dokumen yang terkait dengan usaha.

Pengabdian ini perlu dikembangkan dengan menggunakan strategi yang baik untuk menghasilkan artikel ilmiah. Capaian tujuan yang diharapkan, perlunya langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan *survey* lokasi dengan mendatangi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sukawinatan guna mengetahui kondisi lokasi dan kegiatan masyarakat yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sukawinatan, serta apa saja yang akan diabdikan kepada masyarakat tersebut.
- b. Melakukan *Focus Group Discussion*, menghubungi pihak kelurahan baik langsung ataupun melalui Whatsapp untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu sosialisasi edukasi pencegahan Covid-19.
- c. Pemberian Edukasi, memberikan pengalaman dan pendidikan dengan menggerakkan petugas pengumpul sampah dan masyarakat yang ada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sukawinatan sekaligus pembagian *hand sanitaizer* dan masker, untuk menunjang kebersihan diri pada petugas pengumpul sampah dan masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Gambar Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 dan metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber: diolah oleh Penulis, 2020



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat
 Sumber: diolah oleh Penulis, 2020

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan

Desember 2020				
Survey Lokasi	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Pendampingan				
Praktik Langsung				

Sumber: diolah oleh Penulis, 2020

Hasil dan Pembahasan

Realisasi pengabdian ini mulai dari tahap observasi dan sosialisasi, pendampingan dan tahap praktik langsung menggunakan metode kekeluargaan dengan konsep pendekatan emosional dengan masyarakat setempat. Adapun tahapan dalam pengabdian ini, yaitu program sosialisasi dan pembuatan pakan ikan mandiri ini merupakan bentuk upaya kami dalam membantu pengelola Pokdakan untuk menekan biaya pakan ikan. Setelah mendapatkan bahan - bahan yang dibutuhkan proses pembuatan pakan ikan mandiri dilaksanakan dan hasil atau bentuk pakan mandiri buatan kami dapat dilihat pada gambar

dibawah ini. Berikut adalah keadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Sukawinatan dan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Sampah untuk di daur ulang
Sumber: diolah oleh Penulis, 2020



Gambar 4. Kegiatan Edukasi
 Sumber: diolah oleh Penulis, 2020

Edukasi pencegahan covid-19 ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana cara menghindari covid-19 yang sedang berkembang saat ini. Pengabdian dilaksanakan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sukawinatan, kegiatan ini merupakan Edukasi pencegahan Covid-19 kepada petugas pengambil sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sukawinatan, dengan memberikan sosialisasi membagikan hand sanitizer dan masker, serta memberikan tempat pencuci tangan untuk mewujudkan masyarakat yang tertib, aman dan sehat di RT.68 RW.10 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2020 – 31 Desember 2020. Sosialisasi Edukasi Pencegahan Covid-19 di laksanakan di RT.68 RW.10 pada tanggal 20 Desember 2020 dan pada tanggal 21 Desember 2020 dilaksanakan kegiatan anak-anak yakni lomba mewarnai, sebelum melakukan kegiatan mewarnai anak-anak diberi sosialisasi terlebih dahulu bagaimana menjaga kebersihan agar terhindar dari virus corona yakni covid-19. Semua kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2020 kelompok 2, dan kegiatan ini juga dilaksanakan.

Adapun dampak kegiatan dari edukasi pencegahan covid-19, yaitu dapat meningkatkan kesadaran dan ketahanan masyarakat guna pencegahan dan pemutusan rantai wabah Covid-19. Sedangkan manfaat yang dilakukan diharapkan dapat memberi kontribusi

pemikiran kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan masyarakat dan dapat membekali masyarakat agar dapat memiliki kesadaran dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan memanfaatkan sampah sebagai mata pencaharian para petugas pengumpul sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Sukawinatan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan petugas pengumpul sampah dapat melakukan aktivitas pada masa pandemi ini sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Petugas pengumpul sampah dapat diharapkan dapat melaksanakan aktivitas kesehariannya aman dan nyaman. Petugas pengumpul sampah sebagai pihak yang termasuk kedalam sektor informal, membuat petugas sampah belum mampu mengakses pendapatan sesuai harapan mereka, dikarenakan harga jual sampah anorganik daur ulang yang mereka dapatkan. Pada masa pandemi covid-19 saat ini petugas pengumpul sampah sangat berisiko dengan pekerjaannya karena di khawatirkan akan terkena virus Covid-19, karena kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sangat rentan terjangkit saat mereka mengumpulkan sampah.

Ucapan Terima Kasih

Terkait dengan pengabdian yang kami lakukan, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan yang kami lakukan; *pertama* kami berterima kasih kepada Bapak Lurah Sukajaya Kecamatan Sukarami yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan, *kedua* kami berterima kasih kepada Bapak Somat Musa, S.Sos Ketua RT.68 RW.10 yang telah bersedia menerima kami melaksanakan kegiatan pengabdian diwilayahnya, *ketiga* kami berterima kasih kepada para pengumpul sampah dan warga RT.68 RW.10 yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sukawinatan yang telah bersedia hadir dalam kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19, dan yang *keempat* kami berterima kasih kepada panitia yang telah menyusun acara dengan baik, sehingga kegiatan edukasi sosialisasi pencegahan covid-19 dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2012). The Role of Informal Collectors of Recyclable Waste and Used Goods in Indonesia. *Post-Consumer Waste Recycling and Optimal Production*. <https://doi.org/10.5772/33760>
- Febrino, A., & Rahardyan, B. (2015). Pengaruh Integrasi Sektor Formal Dan Sektor Informal Terhadap Pengolahan Dan Pemanfaatan Sampah Di Tempat Penampungan Sementara The Effect Of Formal And Informal Sector Integration On Solid Waste Treatment At Transfer Station. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 21, 29–38. <https://ftsl.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/8/2018/10/4.-Althariq-Benno-Rahardyan.pdf>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah Limbah dan B3, & Sampah, D. P. (2020). *Data Pengelolaan Sampah*. SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Rina Mariani Gobai, K., & Surya, B. (2020). Kinerja Pengelolaan Sampah Perkotaan (Studi Kasus Kota Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua) Urban Waste Management Performance (A Case Study of Nabire City, Nabire Regency, Papua Province). *Ursj*, 2(2), 37–45. journal.unibos.ac.id
- Usman, S., Ikaputra, P., & dkk. (2004). *Pengembangan Kawasan Wisata Trowulan*. CIRED.